

# **MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI MELALUI *RESPECT-TRAINING* DI KELAS XI KECANTIKAN KULIT I SMKN 6 YOGYAKARTA**

## ***IMPROVING COMMUNICATION BETWEEN PERSONAL SKILLS THROUGH RESPECT-TRAINING***

Oleh: Nanik Tri Wahyuni, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta  
[mizz.nany@gmail.com](mailto:mizz.nany@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk menguji penggunaan *respect-training* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa kelas XI jurusan kecantikan kulit SMKN 6 Yogyakarta. Metode pendekatannya adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil pra tindakan menunjukkan siswa yang memiliki keterampilan komunikasi tinggi hanya 10,0%, sedang 43,3% dan rendah sebanyak 46,75%. Hasil ini menunjukkan siswa masih dalam kategori rendah dan sedang. Hasil penelitian siklus I keterampilan siswa kategori tinggi hanya 3 siswa (10,0%) peningkatan hanya terjadi pada kategori rendah dan sedang sehingga hasil ini masih dianggap belum memenuhi kriteria keberhasilan. Penelitian diulang ke siklus II dengan menunjukkan hasil yang maksimal terbukti terjadi banyak peningkatan pada kategori sangat tinggi, ada 6 siswa (20,0%), kategori tinggi ada 19 siswa (63,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan dari 10,0% kategori tinggi pada tindakan siklus I menjadi  $20,0\% + 63,3\% = 83,3\%$  kategori tinggi pada pra tindakan siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada siklus II siswa sudah mampu mempraktikkan keterampilan komunikasi dengan baik, keterampilan mendengar, menjelaskan pikiran dan perasaan secara layak dan jelas, menerima orang lain dengan baik dan mampu menyelesaikan konflik secara pribadi maupun kelompok dengan baik. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sudah termasuk melebihi kriteria yaitu lebih dari 75% maka siklus ini dihentikan.

Kata kunci : siswa, *respect-training*, keterampilan, komunikasi.

### **Abstract**

*Classroom action research (PTK) aims to test the use of respect-training to improve interpersonal communication skills class XI students majoring skin beauty SMKN 6 Yogyakarta. Method is a method of quantitative descriptive approach. The results of the pre-action show students who have high skill komunikasi only 10.0%, while 43.3% and as much as 46.75% lower. These results showed students are still in the category of low and medium. The results of the first cycle of students' skills penelitian high category only 3 students (10.0%) increase only occurred in the category of low and medium so that this result is still considered to not meet the success criteria. The study was repeated for the second cycle by showing maximum results proved to be much improvement in the very high category, there are six students (20.0%), high category there are 19 students (63.3%). These results indicate that there is a change of 10.0% high category in cycle I to  $20.0\% + 63.3\% = 83.3\%$  higher in the category of pre-action cycle II. The results also showed that observation on the second cycle students are able to practice with good communication skills, listening skills, explaining the thoughts and feelings appropriately and clearly, accept others well and is able to resolve conflicts in private and group well. These results can be concluded that the success has included exceeding the criteria, ie more than 75% then the cycle is terminated.*

*Keywords: students, respect-training, skills, communication*

### **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk sosial tentu selalu berinteraksi dan berkomunikasi satu

dengan yang lain. Sebagai makhluk sosial berarti manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini, perlu adanya orang

lain yang bisa diajak untuk berinteraksi. Aktivitas komunikasi itu sendiri merupakan sarana untuk berinteraksi antar makhluk. Fokus interaksi sosial dalam masyarakat adalah komunikasi.

Menurut Burhan Bungin (2006:27) dalam sosiologi komunikasi, komunikasi merupakan unsur terpenting dalam seluruh aspek kehidupan manusia yang mendorong manusia untuk melakukan interaksi sosial. Komunikasi juga merupakan kebutuhan yang bersifat vital, human, dan sosial-kultural. Menurut Hafied Changara (2014:2) manusia ingin berkomunikasi dengan manusia lainnya itu karena adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Bimo Walgito (1994: 75) komunikasi antar pribadi disebut juga komunikasi interpersonal merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan.

Penyampaian informasi kepada orang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman dibutuhkan keterampilan komunikasi antar pribadi. Menurut Hafied Changara (2007:85) keterampilan komunikasi adalah “kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)”. Selanjutnya menurut Anwar Arifin (2008:58) kemampuan komunikasi adalah, ”Keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan”.

Keterampilan komunikasi menurut pendapat Hafied dan Anwar Aifin hampir sama sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi antar pribadi merupakan suatu keterampilan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara jelas. Keterampilan tersebut mampu membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespon pesan yang disampaikan orang lain.

Keterampilan dasar berkomunikasi antar pribadi dapat membentuk komunikasi terjalin secara akrab, hangat dan produktif. Keterampilan berkomunikasi sangat penting dimiliki siswa terutama dalam berhubungan dengan orang lain atau bersosialisasi. Karena didalam keterampilan tersebut terdapat juga sikap positif dan sopan santun. Penampilan yang sopan dan santun membuat suasana lebih nyaman dalam berkomunikasi. Setiap orang jika bersikap ramah dan sopan, maka selanjutnya terjadilah sikap saling menghargai.

Komunikasi antar pribadi juga membutuhkan adanya sikap *respect* atau saling menghargai. Saling menghargai sama artinya dengan saling menghormati diri sendiri dan orang lain. Setiap orang akan senang jika dihargai, jika orang telah memiliki harga diri yang baik maka orang akan lebih percaya diri, lebih mampu, dan lebih produktif. Sedangkan orang yang tidak cukup memiliki harga diri akan cenderung merasa rendah diri, tidak percaya diri, tidak berdaya, dan bahkan kehilangan inisiatif atau kebutuhan berfikir. Menurut Abraham Maslow (Ali dan Asrori,2004:156) harga diri yang stabil dan sehat adalah yang tumbuh dan berkembang dari penghargaan orang lain yang wajar, bukan

penghargaan karena kedudukan, kemasyuran atau sanjungan kosong, contoh : pujian, piagam, tanda jasa, hadiah, dan banyak lagi lainnya.

Menurut Suranto AW (2011:47) penghargaan terhadap orang lain dapat dengan mudah disaksikan dalam kehidupan sehari-hari, bahwa setiap orang pada dasarnya membutuhkan suasana saling menghormati dan menghargai. Menurut Liliweri (1991:48) untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan manusia harus dapat berinteraksi bersama orang lain dengan sebaik-baiknya. Salah satu untuk melakukan interaksi dengan orang lain adalah menggunakan keterampilan komunikasi antar pribadi yang efektif.

Menurut Mami Hajaroh dkk (2008:7) Elemen yang paling tepat dan efektif membentuk komunikasi yang baik dan efektif adalah melalui pendidikan, utamanya pengembangan *sense of humanity* dan *sense of respect* melalui penanaman nilai dan sikap saling menghargai. Pendidikan adalah proses pemanusiaan yang memuat proses hominisasi dan humanisasi. Pendidikan yang humanis mestinya mengembalikan manusia pada berbagai potensi yang dimilikinya. Membangun manusia yang humanis dan dewasa bukan hanya cerdas secara rasional, tetapi juga cerdas secara emosional, sosial, dan spiritual. Perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik.

Beberapa cara telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya untuk menanamkan keterampilan bersikap dan perilaku, diantaranya menggunakan metode *respect-training*. Hasil

penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Mami Hajaroh dkk (2008) dengan judul “Pelatihan *Respect Education* Bagi Guru untuk Mencegah Kekerasan Di Sekolah Dasar”, dalam penelitian tersebut digunakan metode pelatihan *respect* yang bertujuan untuk memberikan wawasan pada guru SD tentang fenomena *bullying*, dampak negatifnya bagi anak dan upaya strategis pencegahan melalui pembentukan sikap perilaku *respect* pada diri sendiri dan orang lain.

Membuktikan bahwa pelatihan *respect* memberikan pengaruh bagi guru dan dapat menanamkan sikap *respect*. Lebih dari 8,2% dalam *post-test* dari skor rata-rata 7,2% *pre-test* guru benar-benar menanamkan sikap dan perilaku *respect*. Menurut pendapat Mami Hajaroh dkk (2008:8) *Respect-training* merupakan training yang bertujuan untuk membangun budaya *respect* dan *care* terhadap sesama”.

Kegiatan *respect-training* membentuk sikap dan perilaku *respect* pada diri dan orang lain, hal ini dapat juga dijadikan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi yang baik, karena *respect-training* membentuk sikap *respect* dan *care* terhadap sesama yang didalamnya dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Kegiatan meningkatkan komunikasi antar pribadi melalui *respect-training* memberikan kontribusi dalam penelitian ini yaitu meningkatnya keterampilan komunikasi siswa. Kemampuan dan keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting sebagai salah satu cara membentuk manusia yang bermoral baik, sopan, mampu mengekspresikan diri dengan baik, dapat bekerja sama dengan tim

serta mampu menyelesaikan konflik secara baik. Anak yang memiliki kemampuan komunikasi antar pribadi (*interpersonal*) yang tinggi akan mampu menjadi pribadi yang kuat dan percaya diri serta dapat bersaing dalam dunia akademik maupun dunia kerja, hal ini sejajar dengan visi dari SMKN 6 Yogyakarta yaitu membentuk manusia yang berkahlak, bermental kuat, mampu bersaing dalam dunia akademik maupun dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 6 Yogyakarta teridentifikasi bahwa kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya keterampilan berkomunikasi yang baik pada siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMKN 6 Yogyakarta. Siswa cenderung bersikap individual, dan sulit bergaul, rendahnya perilaku sopan santun terhadap guru serta terhadap teman sebaya. Kondisi ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

1. Keterbukaan : kemauan siswa dalam memberikan informasi tidak dilakukan dengan senang hati terhadap lawan bicara, jadi seakan - akan pembicaraan kurang akrab dan terkesan hanya basa-basi.
2. Empati : kemauan siswa dalam hubungan yang bersifat empati masih kurang, siswa lebih sering bersikap cuek dan kurang peduli terhadap teman yang lainnya.
3. Dukungan : karena kurang adanya keterbukaan sehingga siswa tidak ada perilaku memberi dukungan.
4. Rasa positif : kurang adanya dukungan dalam bersikap positif, siswa di kelas lebih suka individual, sehingga di dalam kelas

siswa tidak mampu mendorong orang lain untuk lebih aktif berpartisipasi dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

5. Kesetaraan atau kesamaan : belum pernah ada dalam berkomunikasi siswa melakukan pengakuan bahwa kedua belah pihak menghargai satu sama lain.

Perencanaan Pelayanan Bimbingan Konseling atau RPBK yang didasarkan pada kebutuhan siswa di sekolah. Sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa mengenai kurangnya pengetahuan mengenai keterampilan komunikasi antar pribadi maka peneliti membuat RPBK yaitu memberikan layanan pribadi sosial mengenai keterampilan komunikasi antar pribadi melalui *respect-training*.

Pelatihan yang digunakan dalam bentuk teori dan praktik, teori diberikan dengan materi-materi yang relevan sedangkan praktek dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, role playing (bermain peran), game, pemberian tugas, dan pengamatan disekolah.

Keterampilan komunikasi antar pribadi itu sangat penting untuk dikembangkan, agar terjalin hubungan komunikasi yang efektif dan efisien dan tidak menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi sehingga tidak akan terjadi saling berselisih paham dan saling membenci. Keterampilan komunikasi yang efektif juga membentuk dan menjaga hubungan yang baik antar individu, dapat saling menyampaikan pengetahuan dan informasi, mengubah sikap dan mempermudah dalam menyelesaikan konflik. Oleh karena itu, dalam penelitian bertujuan untuk menguji penggunaan *respect-training* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi antar

pribadi siswa kelas XI jurusan Kecantikan Kulit SMKN 6 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian yang diambil adalah desain model yang dikemukakan oleh Lewin yang kemudian ditafsirkan oleh Kemmis. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Secara mendetail Kemmis-Taggart dalam Rochiyati (2010:66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan:

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*).
2. Tahap pelaksanaan tindakan (*Acting*).
3. Pengamatan (*Observing*).
4. Refleksi (*Reflecting*).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 14 November 2015 sampai 28 November 2015 di SMKN 6 Yogyakarta yang terletak di Jl. Kenari no. 4 Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Kecantikan Kulit yang berjumlah 31 orang dan semuanya adalah siswa perempuan. Peneliti memilih siswa kelas XI jurusan Kecantikan Kulit karena berdasarkan hasil observasi, terdapat indikasi permasalahan terkait perilaku yang kurang sopan terhadap guru, teman

sebayanya maupun terhadap orang lain. Siswa cenderung menutup diri, tidak *respect* terhadap teman sebayanya, dan cenderung bersikap individual. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan PTK di kelas XI jurusan KK mengenai Peningkatan Sikap *respect* melalui *respect-training*.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan metode terpenting dalam penelitian ilmiah. Menurut (Ridwan, 2007: 24) metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket keterampilan komunikasi antar pribadi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keterampilan komunikasi antar pribadi siswa yang didalamnya mencakup variabel:

- a) Mendengarkan dengan penuh pemahaman
- b) Mengungkapkan Pikiran dan Perasaan
- c) Saling Menerima dan Mendukung
- d) Strategi dalam Mengatasi Konflik

Observasi yang dilakukan menggunakan observasi berstruktur yaitu dengan melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi pada saat wawancara dilakukan.

### **Instrumen penelitian**

Instrumen yang digunakan adalah angket dan lembar observasi kegiatan guru, kegiatan siswa dan observasi materi serta dokumentasi.

## Prosedur

Pelatihan diselenggarakan dengan 2 siklus, adapun materi *respect-training* yang diselenggarakan adalah sebagai berikut :

1. Membangun komitmen
2. *Respect* , sebagai upaya menunjukkan komunikasi yang efektif
3. Mendengarkan dengan penuh pemahaman.
4. Mengungkapkan perasaan
5. Saling menerima dan mendukung.
6. Strategi dalam mengatasi konflik
7. Pengamatan di sekolah

Pelatihan dimulai dengan aktifitas *mencairkan kebekuan* dan membangun komitmen bersama antar peserta dan pemandu pelatihan atau peneliti agar pelatihan yang akan dilakukan dapat berhasil dengan maksimal. Kegiatan dilakukan dengan *game* bertujuan agar kecanggungan antar siswa menjadi cair dan suasana menjadi kondusif untuk belajar materi selanjutnya. Selama proses pelatihan peneliti melakukan observasi proses yang didalamnya meliputi proses jalannya penelitian dan proses hasil untuk dievaluasi lebih lanjut.

## Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Analisis lembar observasi menunjukkan sikap *respect* dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung banyaknya siswa yang melakukan aktivitas sesuai indikator yang diamati.
2. Mencari besar persentase skor ketrampilan komunikasi antar pribadi setiap indikator

yang diamati pada setiap siklus dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor perolehan ideal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kualifikasi Hasil Persentase Skor Lembar Observasi

Persentase Skor Yang Diperoleh	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
1%-20%	Sangat Rendah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2015 sampai 28 November 2015 di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang terletak di Jl. Kenari No 4, Yogyakarta. Proses penelitian dilakukan pada bulan terakhir siswa akan melakukan UAS (Ujian Akhir Semester) sedangkan UAS dilakukan siswa pada bulan Desember.

### 1. Deskripsi Data Awal dan *pre-test* Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test* sebagai studi awal terhadap kondisi siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK N 6 Yogyakarta.

Tabel 2. Kategori siswa *Pre-Test*

Kategori <i>pre-test</i>				
	Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen
Valid	Sangat Tinggi	0	0	0

	Tinggi	3	10.0	10.0
	Sedang	13	43.3	43.3
	Rendah	14	46.7	46.7
	Sangat Rendah	0	0	0
	Total	30	100.0	100.0

Siswa yang termasuk kategori sangat tinggi 0 siswa atau (0%), kategori tinggi ada 3 siswa (10,0%), sedang ada 13 siswa (43,3%), dan rendah ada 14 siswa (46,7%) sedangkan siswa yang dalam kategori sangat rendah ada 0.

Data tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil *presentase pra-tindakan* atau *pre-test* diperoleh bahwa siswa yang memiliki keterampilan komunikasi tinggi hanya 10,0%, sedang 43,3% dan rendah sebanyak 46,7%. Keterampilan komunikasi antar pribadi di kelas XI Kecantikan Kulit I belum mencapai kriteria tinggi ini menunjukkan bahwa hasil *pre-pest* siswa masih dalam kategori rendah sampai sedang dalam keterampilan komunikasi antar pribadi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I

Tabel 3. Kategori siswa *Post-Test*

Kategori <i>post-test</i>				
	Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen
Valid	Sangat Tinggi	0	0.0	0.0
	Tinggi	3	10.0	10.0
	Sedang	20	66.7	66.7
	Rendah	7	23.3	23.3

	Sangat Rendah	0	0.0	0.0
	Total	30	100.0	100.0

Siswa yang termasuk kategori sangat tinggi ada 0 siswa (0,0%), tinggi ada 3 siswa (10,0%), dan sedang 20 siswa (66,7%), siswa yang berada di kategori rendah ada 7 siswa (23,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi antar pribadi pada siswa kategori tinggi + sangat tinggi sebesar  $10,0\% + 0,0\% = 10,0\%$  siswa dalam kategori tinggi.

Kriteria keberhasilan dengan standar sebesar 75% sudah tergolong tinggi, penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan kemampuan dan keterampilan komunikasi antar pribadi sudah mencapai 10,0% hal ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini belum menunjukkan keberhasilan maka siklus di ulang kepada siklus ke II.

Menurut hasil pengamatan pada saat pelatihan *respect-training* dengan berpedoman pada materi pokok *respect-training* dapat diperlihatkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Aktivitas Pengamatan Siswa Setelah dilakukan tindakan *Respect-Training* siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Antusias Siswa dalam mengikuti <i>Respect-Training</i>	Siswa kurang aktif dalam mengikuti <i>Respect-Training</i> , yaitu siswa terlihat

		tidak semangat
2	Keaktifan siswa dalam materi 'membangun komitmen'	Siswa pasif, tidak terdorong untuk membangun komitmen bersama dengan temannya
3	Pemahaman siswa materi 'membangun komitmen'	Siswa terlihat pemahamannya kurang tentang cara-cara berkomitmen
4	Keaktifan siswa dalam materi 'membangun sikap <i>respect</i> '	Siswa kurang aktif dalam mengikuti guru dalam memberikan materi sikap <i>respect</i>
5	Pemahaman siswa dalam materi 'membangun sikap <i>respect</i> '	Pemahaman siswa kurang dalam materi membangun sikap <i>respect</i>
6	Keaktifan siswa dalam materi 'mengungkapkan perasaan'	Keaktifan siswa kurang dalam memahami materi pengungkapan perasaan
7	Pemahaman siswa dalam materi 'mengungkapkan perasaan'	Siswa kurang memahami dalam mengungkapkan perasaan
8	Keaktifan siswa dalam materi 'strategi	Siswa pasif dalam mengikuti materi strategi mengatasi

	mengatasi konflik'	konflik
9	Pemahaman siswa dalam materi 'strategi mengatasi konflik'	Pemahaman siswa yang kurang dalam strategi mengatasi konflik
10	Umpan balik positif siswa kepada guru	Umpan balik siswa yang kurang dalam menanggapi guru
11	Kemampuan memberi bahan tindak lanjut	Kemampuan siswa yang kurang dalam menindaklanjuti materi-materi <i>Respect-Training</i>

## 3. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

Tabel 5. Kategori siswa *Post-Test*

<b>Kategori <i>post-test</i></b>				
	Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen
Valid	Sangat Tinggi	6	20.0	20.0
	Tinggi	19	63.3	63.3
	Sedang	5	16.7	16.7
	Rendah	0	0.0	0.0
	Sangat Rendah	0	0.0	0.0
	Total		30	100.0

Siswa yang termasuk kategori sangat tinggi ada 6 siswa (20,0%), tinggi ada 19 siswa (63,3%), dan sedang 5 siswa (16,7%). Tidak ada



siswa yang termasuk kategori rendah dan sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mengenai keterampilan komunikasi antar pribadi pada siswa penambahan dari kategori tinggi + Sangat tinggi sebesar 63,3% + 20,0% = 83,3% siswa dalam kategori tinggi.

Kriteria keberhasilan dengan standar sebesar 75% sudah tergolong tinggi, penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan kemampuan dan keterampilan komunikasi antar pribadi sudah mencapai 83,3% hal ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sudah melebihi standar maka siklus ini dihentikan.

Menurut hasil pengamatan pada saat pelatihan *respect-training* dengan berpedoman pada materi pokok *respect-training* dapat diperlihatkan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Aktivitas Pengamatan Siswa Setelah dilaksanakan *Respect-Training* siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Antusias Siswa dalam mengikuti <i>Respect-Training</i>	Siswa sudah aktif dalam mengikuti <i>Respect-Training</i> , yaitu siswa terlihat bersemangat dan memiliki antusias yang tinggi
2	Keaktifan siswa dalam materi 'membangun komitmen'	Siswa sudah aktif, berusaha membangun komitmen bersama dengan teman-temannya

3	Pemahaman siswa materi 'membangun komitmen'	Siswa sudah mulai memahaminya untuk berkomitmen menyelesaikan <i>respect-training</i> dengan baik
4	Keaktifan siswa dalam materi 'membangun sikap <i>respect</i> '	Siswa aktif mengikuti guru dalam mendengarkan materi sikap <i>respect</i> yang diberikan oleh guru
5	Pemahaman siswa dalam materi 'membangun sikap <i>respect</i> '	Siswa sudah memahami materi-materi cara membangun sikap <i>respect</i> pada oranglain
6	Keaktifan siswa dalam materi 'mengungkapkan perasaan'	Siswa aktif berusaha memahami materi dalam mengungkapkan perasaan
7	Pemahaman siswa dalam materi 'mengungkapkan perasaan'	Siswa sudah memahami dalam mengungkapkan perasaan

8	Keaktifan siswa dalam materi 'strategi mengatasi konflik'	Siswa sudah aktif dalam mengikuti materi strategi mengatasi konflik
9	Pemahaman siswa dalam materi 'strategi mengatasi konflik'	Siswa sudah memiliki pemahaman yang baik dalam mengatasi konflik
10	Umpan balik positif siswa kepada guru	Respon siswa tinggi dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh guru
11	Kemampuan memberi bahan tindak lanjut	Siswa sudah mampu menindak lanjuti materi-materi dalam <i>Respect-Training</i>

#### 4. Refleksi dan Evaluasi

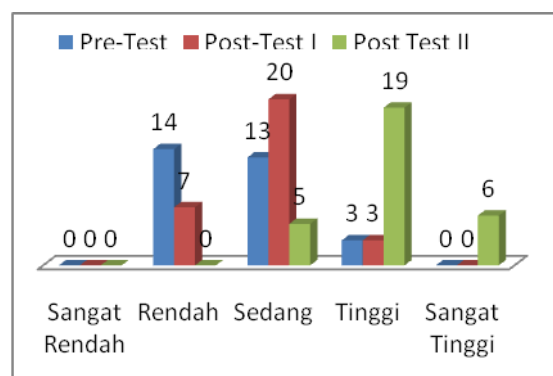
Refleksi dilakukan untuk memberi evaluasi pada perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan, dengan melihat hasil pengamatan, proses tindakan, wawancara dan skala.

*Respect-training* yang dilakukan guna membuat perubahan sikap dan untuk memberikan informasi dan respon-respon yang tepat guna membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada siswa, sudah diterapkan sesuai RPP dan berjalan sudah cukup baik.

Refleksi pada siklus I telah berjalan dengan baik dan telah terjadi peningkatan

keterampilan komunikasi antar pribadi siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test*, *post-test* seperti pada tabel berikut.

Berikut grafik hasil *pre-test* dan *post-test* dari skala keterampilan komunikasi antar pribadi:



Gambar 1. Grafik *Pre-Test*, *Post-Test* Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum diberikan tindakan siswa belum menunjukkan sikap *respect* dengan teman-teman dikelasnya maupun dengan guru dikelas hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa sebagai berikut:

- Komunikasi siswa masih kurang jelas ketika memberikan masukan maupun penjelasan terhadap guru yang sedang mengajar.
- Siswa masih mudah marah, dan saling menghina teman yang lain ketika ada teman yang lain belum jelas tentang *respect-training* sehingga menimbulkan kegaduhan di dalam kelas.

Hasil pengamatan pada Siklus I siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam perilaku dan sikap dalam berkomunikasi sehari-hari hal ini ditunjukkan dengan:

- Kemampuan siswa dalam berkomunikasi terlihat dengan baik dan sopan, mau

mendengarkan ketika teman sedang bercerita ataupun berpendapat, berani menyampaikan perasaan maupun bersikap *respect* terhadap teman-teman dikelas maupun diluar kelas.

- b. Siswa tidak mudah berfikir negatif terhadap teman-temannya dan mulai berani berbicara secara jelas dan terperinci.
- c. Terlihat keterampilan komunikasi siswa semakin banyak, siswa mampu memahami orang lain, terlihat saat permainan peran “mendengar atau mendengarkan dengan penuh pemahaman” dan pada permainan “saling menerima dan mendukung”. Siswa semakin mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak mudah marah. Ketika ada teman yang belum paham siswa yang lain mau memberikan penjelasan dan pengarahan kepada temannya dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan komunikasi antar pribadi siswa dapat ditingkatkan melalui *respect-training* dalam 2 siklus dan 5 tindakan sebagai berikut :

1. Tindakan pertama berupa *training* membangun komitmen.
2. Tindakan kedua memndengarkan dengan penuh pemahaman.
3. Tindakan ketiga mengungkapkan perasaan.
4. Tindakan keempat membahas tentang penerimaan dan dukungan.
5. Tindakan kelima strategi dalam mengatasi konflik.

Tindakan tindakan tersebut berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa XI nkecantikan kulit I SMKN 6 Yogyakarta dilihat dari hasil data-data yang terkumpul, yaitu dari hasil skala keterampilan komunikasi antar pribadi, hasil pengamatan. Hasil pra tindakan skala keterampilan komunikasi antar pribadi menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa berada pada kategori rendah dan sedang dengan kategori tinggi 10,0%, sedang ada 13 siswa 43,3% dan rendah ada 14 siswa yaitu 46,7% dan pada siklus I belum terjadi peningkatan sehingga diulangi lagi pada siklus II. Siklus II menunjukkan adanya kenaikan hasil presentase mencapai 83,3%, hasil ini menyudahi penelitian karena kriteria keberhasilan peneliti yang semula ditargetkan sebesar 75% sudah terlampaui dan nilai rata-rata keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMKN 6 Y ogyakarta sudah mencapai pada kategori tinggi.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian komunikasi sejenis. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan waktu tersendiri sebelum melakukan tindakan penelitian untuk berkoordinasi mengenai waktu pelaksanaan. Tindakan yang efektif bagi siswa agar hasil tindakan dapat meningkat secara optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abraham H. Maslow. (1993). Motivasi dan Kepribadian. Jakarta: PT. Pustaka Binawan Presindo.

- Ali, M dan M.Asrori. (2004). *Psikologi Remaja*.  
Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arifin, Anwar. (2008). *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : PT Raja Graaindo Persada.
- Aw, Suranto . (2011) . *Komunikasi Interpersonal* . Yogyakarta . Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan .(2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT.Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT.Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, Herry . (2012) . *Menyimak “keterampilan komunikasi yang terabaikan”* . Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Liliwari, Alo. (1991). *Komunikasi Antar pribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Mami Hajaroh. (2008). *Respect: Pendidikan untuk Mencegah Kekerasan di Scotlandia*. Majalah Ilmiah Fondasia: FIP UNY.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wood, Julia T. (2013). *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta. Salemba Humanika.